

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS PASAR,
EFISIENSI DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK
UMUM SWASTA NASIONAL
DEVISA KONVENSIONAL**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh:

**NABILA ZAIN PUTRI
2016210428**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2021**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Nabila Zain Putri

Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 13 Mei 1998

N.I.M : 2016210428

Program Studi : Manajemen

Program Pendidikan : Sarjana

Konsentrasi : Perbankan

Judul : Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aset Sensitivitas
Pasar, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas
pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal :

Evi Sistiyaningrum, SE., MM

NIDN: 0703128701

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal :

Burhanudin, SE, M.Si, Ph.D.

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS PASAR, EFISIENSI DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa KONVENSIONAL

Nabila Zain Putri
STIE PERBANAS SURABAYA
Email: 2016210428@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The main objective of bank operational activities is to obtain high profitability by utilizing assets owned by the bank. This purpose to determine the effect of the Loan to Deposit Ratio (LDR), Investing Policy Ratio (IPR), Non Performing Loans (NPL), Non Performing Assets (APB), Interest Rate Risk (IRR), Net Open Position (PDN), Operational Expenses and Operating Income (BOPO), Fee Based Income Ratio (FBIR) and Fix Asset Capital Ratio (FACR) to Return on Assets (ROA) partially and simultaneously. The subject of this study is the *Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional* during the first quarter of 2015 until the second quarter of 2020. This study used purposive sampling, the selected sample banks were Bank Capital Indonesia, Tbk, Bank Multiarta Sentosa, Tbk, Bank QNB Indonesia, Tbk. The results of this study are 1) LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR and FACR simultaneously have a significant effect on ROA; 2) BOPO partially has a significant negative effect on ROA; 3) NPL, IRR, FACR partially have a positive and insignificant effect on ROA; 4) LDR, IPR, APB, PDN and FBIR partially have a negative in significant effect on ROA; 5) the most dominant variable is BOPO. Bank financial performance in obtaining net profit before tax using total assets has the effect of increasing bank profitability.

Keywords: Liquidity. Asset Quality, Market Sensitivity, Efficiency, Solvency. Profitability, *Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang (UU) Nomor (No) 10, 1998 tentang perbankan, bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan hidup masyarakat. Menghimpun dana atau *funding* yang dimaksud yakni mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan,

giro, tabungan dan simpanan berjangka (Kasmir, 2019:13).

Jenis bank dilihat dari segi fungsi yakni terletak pada luasnya kegiatan atau jumlah produk yang dapat ditawarkan maupun jangkauan wilayah operasinya. Berdasarkan UU No 10, 1998, perbankan Indonesia terbagi dalam dua kategori yaitu Bank Umum (BU) dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Pengertian bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam

kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Kegiatan operasional bank memiliki tujuan utama yakni untuk mendapatkan profitabilitas. Profitabilitas adalah salah satu indikator untuk mengukur kinerja operasional dalam menghasilkan laba, semakin tinggi profitabilitasnya maka semakin baik kinerja keuangan pada bank. Tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan profitabilitas dapat diukur salah satunya menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan aspek penting bagi bank dalam mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki bank. Semakin besar ROA yang

dihasilkan oleh bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank tersebut.

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa selama periode penelitian TW IV, 2015 sampai dengan TW II, 2020, diantaranya masih terdapat beberapa bank yang mengalami kecenderungan ROA bernilai negatif. Fenomena tersebut membuktikan bahwa 23 bank memiliki kecenderungan ROA menurun pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa Konvensional. Tabel 1 dibawah menyatakan bahwa rata-rata tren selama periode penelitian masih terdapat rata-rata tren ROA bernilai negatif.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN ROA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEWISA KONVENSIONAL
PADA TRIWULAN IV TAHUN 2015 – TRIWULAN II TAHUN 2020

NO	NAMA BANK	2015	2016	TREN	2017	TREN	2018	TREN	2019	TREN	2020	TREN	ERT
1	PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk	1,07	0,85	-0,72	0,31	-0,04	0,27	-0,04	0,21	-0,06	0,18	-0,03	-0,89
2	PT. Bank Bukopin, Tbk	1,3	1,38	0,08	0,09	-1,29	0,22	0,13	0,27	0,05	0,13	-0,14	-1,17
3	PT. Bank Bumi Arta, Tbk	1,39	1,52	0,23	1,73	0,21	1,77	0,04	0,9	-0,87	0,82	-0,08	-0,47
4	PT. Bank Capital Indonesia	1,33	1	-0,33	0,79	-0,21	0,9	0,11	0,8	-0,1	0,77	-0,03	-0,58
5	PT. Bank Central Asia, Tbk	3,48	3,96	0,48	3,89	-0,07	4,01	0,12	3,98	-0,03	3,12	-0,86	-0,36
6	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	0,19	1,19	1	1,67	0,48	1,74	0,07	0,02	-1,72	0,02	0	-0,17
7	PT. Bank China Construction Bank Indonesia	0,56	0,69	0,13	0,54	-0,13	0,88	0,32	0,46	-0,4	0,42	-0,04	-0,14
8	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	1,73	2,26	0,53	3	0,74	2,09	-0,01	2,36	-0,63	1,22	-1,14	-0,51
9	PT. Bank Ganccha	0,1	1,62	1,42	1,59	-0,03	0,16	-1,43	1,02	0,86	0,68	-0,34	0,48
10	PT. Bank HSBC Indonesia	0,36	0,47	0,11	0,02	-0,45	1,13	1,11	2,27	1,14	1,64	-0,63	1,28
11	PT. Bank ICBC Indonesia	0,86	1,61	0,75	0,83	-0,78	0,28	-0,55	0,62	0,34	0,37	-0,25	-0,49
12	PT. Bank Indes Cellindo	1,22	2,19	0,97	1,78	-0,41	1,56	-0,22	1	-0,56	0,67	-0,33	-0,53
13	PT. Bank ITRUST Indonesia, Tbk	-3,09	0	3,09	0,8	0,8	-2,25	-3,05	0,38	2,63	-3,47	-3,85	-0,38
14	PT. Bank KEB Hana Indonesia	1,7	2,77	1,07	2,69	-0,08	1,74	-0,95	1,64	-0,1	1,6	-0,04	-0,1
15	PT. Bank Maspion Indonesia	0,46	1,67	1,21	1,6	-0,07	1,54	-0,06	1,15	-0,39	1,08	-0,07	0,62
16	PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk	1,39	2,03	0,74	1,3	-0,73	0,73	-0,57	1,08	0,35	0,39	-0,69	-0,39
17	PT. Bank Mayora, Tbk	0,7	1,39	0,69	0,81	-0,58	0,73	-0,08	0,51	-0,22	0,07	-0,44	-0,63
18	PT. Bank Mega, Tbk	2,38	2,36	-0,02	2,24	-0,12	2,47	0,23	2,75	0,28	2,93	0,18	0,55
19	PT. Bank Meutika Dharma	3,59	2,3	-1,29	3,19	0,89	2,96	-0,23	3,12	0,16	1,6	-1,52	-1,99
20	PT. Bank MNC Internasional, Tbk	0,11	0,11	0	-7,47	-7,58	0,74	8,21	0,14	-0,6	0,13	-0,01	0,02
21	PT. Bank Multiarta Sentosa	1,19	1,76	0,57	1,63	-0,13	1,67	0,04	1,75	0,08	0,74	-1,01	-0,45
22	PT. Bank Nasionalibu	0,39	0,53	0,24	0,48	-0,03	0,42	-0,06	0,49	0,07	0,7	0,21	0,41
23	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	0,16	0,15	-0,01	-0,9	-1,05	0,22	1,12	0	-0,22	0	0	-0,16
24	PT. Bank OCEC NISP, Tbk	1,77	1,85	0,08	1,96	0,11	2,1	0,14	2,24	0,14	2,29	0,05	0,52
25	PT. Bank Permata, Tbk	1,57	-4,89	-6,46	0,61	5,5	0,78	0,17	1,28	0,3	0,93	-0,35	-0,64
26	PT. Bank QNB Indonesia, Tbk	0,36	-3,34	-3,6	-3,72	-0,38	0,12	3,84	-0,22	-0,34	-4,83	-4,61	-5,09
27	PT. Bank Rakyat Indonesia Agrosiaga, Tbk	1,48	1,49	0,01	0,01	-1,48	1,54	1,33	0,14	-1,4	0,34	0,2	-1,14
28	PT. Bank SBI Indonesia	0,95	0,17	-0,78	2,52	2,35	3,95	1,43	3,03	-0,92	1,35	-1,48	0,6
29	PT. Bank Shinhan Indonesia	0,47	0,75	0,28	2,19	1,44	0	-2,19	0,82	0,82	1,18	0,36	0,71
30	PT. Bank Sinarmas	11,1	1,72	-9,38	1,26	-0,46	0,25	-1,01	0,05	-0,2	0,35	0,3	-10,75
31	PT. Bank UOB Indonesia	0,64	0,77	0,13	0,32	-0,45	0,71	0,39	0,96	0,25	0,83	-0,13	0,19
32	PT. Bank BTPN, Tbk	3,51	3,06	-0,45	1,19	-1,87	1,99	0,8	1,37	-0,62	1,51	0,14	-3
33	PT. Bank Victoria International, Tbk	0,93	0,52	-0,41	0,64	0,12	0,33	-0,31	0	-0,33	0,06	0,06	-0,87
34	PT. PAN Indonesia Bank, Tbk	1,74	1,68	-0,06	0,77	-0,91	2,23	1,48	2,02	-0,23	1,77	-0,25	0,03
	Rata - Rata	1,34	1,12	-0,22	-0,88	-0,25	1,02	0,14	0,1	0,03	0,62	-0,37	-0,72

Sumber : <https://www.ojk.go.id/> Laporan Keuangan Publikasi (dara diolah) tahun 2020 diambil triwulan II

Likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2019:315). Likuiditas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio LDR (*Loan to*

Deposit Ratio) dan IPR (*Investing Policy Ratio*).

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri

yang digunakan (Kasmir, 2019:225). LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. *Investing Policy Ratio* (IPR) adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajibannya pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga yang dimiliki bank. IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Kinerja kualitas aset bank merupakan kemampuan suatu bank untuk mengelola aset produktif yang merupakan sumber pendapatan utama bank yang digunakan sebagai pembebanan seluruh kegiatan operasional bank. Kualitas aset bank dapat dihitung menggunakan NPL dan Aset Produktif Bermasalah (APB).

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur total kredit bermasalah terhadap total kredit. NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Aset Produktif Bermasalah (APB) digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola aset produktifnya. APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

Kinerja sensitivitas pasar mempunyai peran untuk mengukur kemampuan bank dalam menutupi potensi kerugian akibat terjadinya fluktuasi pada tingkat suku bunga dan nilai tukar valuta asing (Rivai et al 2013:485). Kinerja sensitivitas pasar dapat diukur dengan menggunakan *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Neto (PDN)

Interest Rate Risk (IRR) dipergunakan sebagai alat untuk mengukur sensitivitas pada sebuah bank terhadap perubahan suku bunga di suatu bank. IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. *Interest Rate Risk* (IRR) dipergunakan sebagai alat untuk mengukur sensitivitas pada sebuah bank terhadap perubahan suku bunga di suatu bank. IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. IRR memiliki pengaruh

positif terhadap ROA, apabila IRR mengalami peningkatan artinya telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih tinggi dibandingkan peningkatan IRSL, saat suku bunga mengalami penurunan. Akibatnya, pendapatan bank meningkat lebih tinggi dibandingkan peningkatan beban bank sehingga laba meningkat dan ROA meningkat.

IRR (*Interest Rate Risk*) memiliki pengaruh negatif terhadap ROA artinya telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih rendah dibandingkan peningkatan persentase IRSL, saat suku bunga mengalami peningkatan. Hal tersebut mengakibatkan peningkatan pendapatan bank lebih rendah dibandingkan peningkatan beban bank, akibatnya laba menurun dan ROA menurun.

PDN (Posisi Devisa Neto) memiliki pengaruh yang positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila PDN mengalami peningkatan, berarti terjadi kenaikan aset valas lebih besar dari pasiva valas dan nilai tukar cenderung naik, pendapatan valas meningkat lebih besar dibanding dengan beban valas, sehingga laba meningkat, dan ROA bank juga akan meningkat. Sebaliknya, jika nilai tukar mengalami penurunan ketika terjadi pendapatan valas lebih kecil dibandingkan beban valas mengakibatkan laba bank menurun dan ROA ikut menurun.

Kinerja efisiensi merupakan kemampuan bank dalam mengelola sumber dayanya untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien. Efisiensi bank dapat diukur menggunakan rasio keuangan antara lain Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR). Rasio BOPO adalah rasio yang menghitung efisiensi bank dalam mendapatkan pendapatan operasional dengan menekan beban operasional. BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Rasio FBIR adalah rasio yang mengukur

pendapatan operasional di luar bunga. FBIR sangat berpengaruh positif terhadap ROA.

Kinerja solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai aset perusahaan menggunakan hutang (Kasmir, 2019:322). Solvabilitas dapat diukur menggunakan rasio *Fixed Asset Capital Ratio* (FACR). *Fixed Asset Capital Ratio* (FACR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak modal bank yang dapat dialokasikan pada aset tetapnya. FACR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

LANDASAN TEORITIS DAN HIPOTESIS Profitabilitas

Profitabilitas yaitu digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019:220). Pengukuran profitabilitas bank dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut (Kasmir, 2019:220) :

Return On Asset (ROA)

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh pendapatan dari pengelolaan aset. ROA suatu bank dapat menghasilkan persentase yang tinggi, apabila keuntungan yang didapatkan oleh bank juga semakin tinggi dan sebaliknya. ROA dapat dihitung menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total aset}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2019:223). Rasio yang dapat digunakan untuk menghitung likuiditas adalah sebagai berikut (Kasmir, 2019:223):

1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan

dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \times 100\%$$

2. *Investing Policy Ratio* (IPR)

IPR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki oleh bank. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio IPR adalah sebagai berikut :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat Berharga}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Kualitas Aset

Kualitas Aset merupakan penilaian terhadap aset bank dan kecukupan manajemen resiko kredit. Proses penghimpunan dana bank dalam aset produktif dapat dinilai melalui kualitasnya, yaitu kategori lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet (Rivai, Sofyan, Sarwono & Arifandy 2013:473). Rasio yang dapat digunakan untuk menghitung tingkat kualitas aset adalah sebagai berikut (Rivai et al, 2013:473) :

1. *Non Performing Loan* (NPL)

NPL merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan. Rumus yang digunakan untuk menghitung NPL sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2. *Aset Produktif Bermasalah* (APB)

Aset Produktif Bermasalah (APB) digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio APB adalah sebagai berikut :

$$\text{APB} = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

Sensitivitas Pasar

Sensitivitas pasar adalah kemampuan bank yang digunakan untuk mengukur modal bank dalam menutup akibat yang bersumber dari adanya perubahan risiko pasar serta kecukupan manajemen risiko pasar (Rivai et al, 2013:485). Rasio yang dapat digunakan untuk pengukuran sensitivitas pasar adalah sebagai berikut (Rivai et al, 2013:485) :

1. Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN merupakan selisih bersih antara aset valuta asing dan pasiva valuta asing setelah memperhitungkan rekening administratifnya. Berikut adalah cara mendapatkan nilai PDN menggunakan formula berikut:

$$\text{PDN} = \frac{(\text{Aset Valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

2. Interest Rate Risk (IRR)

IRR menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga cenderung naik maka terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar disbanding kenaikan beban bunga. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio IRR adalah sebagai berikut :

$$\text{IRR} = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Assets (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)}} \times 100\%$$

Efisiensi

Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Rivai et al, 2013:480). Efisiensi bank dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut (Rivai et al, 2013:480) :

1. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi bank. Formulasi yang digunakan untuk menghitung BOPO sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2. Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR adalah pendapatan operasional di luar bunga. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio FBIR adalah sebagai berikut :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional Diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Solvabilitas

Solvabilitas yaitu kemampuan bank dalam membiayai semua utang dari aset yang dimilikinya (Kasmir, 2019:151). Rasio yang dapat digunakan untuk pengukuran solvabilitas adalah sebagai berikut (Kasmir, 2019:151) :

1. Fixed Assets to Capital Ratio (FACR)

FACR merupakan suatu penanaman aset tetap pada modal, dimana aset tetap terdiri dari dua macam, yaitu aset tidak bergerak dan aset bergerak. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio FACR adalah sebagai berikut :

$$\text{FACR} = \frac{\text{Aset Tetap dan Inventaris}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

H1: LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR dan PR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional.

Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR berpengaruh positif terhadap ROA, semakin tinggi LDR maka semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh bank dari penyaluran total kredit lebih tinggi dibandingkan dengan total Dana Pihak Ketiga. Hal tersebut terjadi peningkatan pendapatan bunga meningkat lebih tinggi daripada peningkatan beban bunga, sehingga laba meningkat dan ROA meningkat. Penelitian terdahulu milik Winda Ardyanti A dan Paulina Van Rate (2018) dan Sutrisno (2018) menyatakan bahwa LDR memiliki

pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

H2 : LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional.

Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, apabila IPR mengalami peningkatan artinya telah terjadi peningkatan investasi surat berharga lebih tinggi dibandingkan total Dana Pihak Ketiga. Hal tersebut terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan peningkatan beban bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA pun meningkat. Penelitian terdahulu milik Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA

H3 : IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional.

Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA, ketika NPL meningkat artinya terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih tinggi dibandingkan persentase peningkatan total kredit. Akibatnya, beban bank meningkat lebih tinggi dibandingkan pendapatan bank, akibatnya laba menurun dan ROA menurun. Penelitian terdahulu milik Maya Purwa Monica (2020) dan Alfin Kurnia (2020) menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

H4 : NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional.

Pengaruh APB terhadap ROA

APB berpengaruh negatif terhadap ROA, apabila APB mengalami peningkatan artinya terjadi peningkatan aset produktif

bermasalah lebih tinggi disbanding total aset produktif. Hal tersebut mengakibatkan pendapatan bank lebih rendah dibandingkan beban bank, sehingga laba menurun dan ROA menurun. Penelitian terdahulu milik Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) dan Alfi Nur Elisa (2016) menyatakan bahwa APB memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

H5 : APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional.

Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR berpengaruh positif maupun negatif terhadap ROA. IRR dapat bernilai positif apabila terjadi peningkatan suku bunga dan IRR bernilai diatas seratus persen. Hal tersebut mengakibatkan peningkatan pendapatan lebih tinggi dibanding beban bank, akibatnya laba meningkat dan ROA meningkat. Akibatnya, pendapatan bank meningkat lebih tinggi dibandingkan peningkatan beban bank sehingga laba meningkat dan ROA meningkat. Sebaliknya, IRR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA apabila suku bunga mengalami penurunan dan IRR lebih dari seratus persen. Hal tersebut mengakibatkan peningkatan pendapatan bank lebih rendah dibandingkan peningkatan beban bank, akibatnya laba menurun dan ROA menurun. Penelitian terdahulu milik Jeannita Anggraeni Wirawan (2016) menyatakan bahwa IRR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

H6 : IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional.

Pengaruh PDN terhadap ROA

PDN berpengaruh positif maupun negatif terhadap ROA, apabila PDN berpengaruh positif artinya telah terjadi peningkatan aset valuta asing lebih tinggi

dibandingkan pasiva valuta asing. Hal tersebut dikaitkan dengan tren nilai tukar valuta asing yang meningkat, maka pendapatan valuta asing meningkat lebih tinggi dibandingkan beban valuta asing akibatnya laba meningkat dan ROA meningkat. PDN memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, jika dikaitkan dengan tren nilai tukar valuta asing yang cenderung mengalami penurunan menyebabkan peningkatan beban valuta asing lebih tinggi dibandingkan pendapatan valuta asing. Hal tersebut mengakibatkan laba menurun dan ROA menurun. . Penelitian milik Jeannita Anggraeni Wirawan (2016) menyatakan bahwa IRR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

H7 : PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA, apabila BOPO meningkat telah terjadi peningkatan beban operasional lebih tinggi dibandingkan pendapatan operasional. Akibatnya, terjadi peningkatan beban bank lebih tinggi dibandingkan pendapatan bank, sehingga laba menurun dan ROA menurun. Penelitian terdahulu milik Jeannita Anggraeni Wirawan (2016) dan Alfi Nur Elisa (2016) menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

No	Nama Bank	Total Aset	Rata - Rata Tren ROA
1	PT. Bank Capital Indonesia	17,505,428	-0,56
2	PT. Bank Multiarta Sentosa	18,498,251	-0,45
3	PT. Bank QNB Indonesia, Tbk	21,394,130	-5,09

H8 : BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR berpengaruh positif terhadap ROA, jika FBIR mengalami peningkatan artinya telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih tinggi dibandingkan peningkatan total pendapatan operasional. Hal ini menyebabkan pendapatan bank meningkat lebih tinggi dibandingkan beban bank, akibatnya laba meningkat dan ROA mengalami peningkatan. Penelitian terdahulu milik Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) menyatakan bahwa FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

H9 : FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional.

Pengaruh FACR terhadap ROA

FACR berpengaruh negatif terhadap ROA, jika FACR mengalami peningkatan maka terjadi peningkatan aset tetap dengan presentase lebih tinggi dibandingkan total modal. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya peningkatan beban bank lebih tinggi dibandingkan peningkatan pendapatan bank, sehingga laba menurun dan ROA menurun. Penelitian terdahulu milik Alfi Nur Elisa (2016) menyatakan bahwa FACR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

H10 : FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional.

Tabel 2

**SAMPEL BANK UMUM SWASTA
NASIONAL DEvisa KONVENSIONAL
BERDASARKAN TOTAL ASET**

TRIWULAN II 2020

(Dalam Jutaan Rupiah)

Sumber: Laporan Keuangan OJK



Gambar 1
Kerangka Penelitian

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati dan mengidentifikasi adanya hubungan antara dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat yang diukur dalam skala angka. Metode analisis penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Sumber data yang digunakan penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yakni data yang dikumpulkan dari sumber lain dengan tujuan untuk lebih dari sekedar membantu mencari pemecahan masalah (Gumanti et al,2018:56).

Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan publikasi yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Variabel yang digunakan LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional periode triwulan I, 2015 sampai dengan trwiulan II, 2020.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis data yang dilakukan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keseluruhan variabel secara deskriptif dan statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 20 for Windows*.

1. Analisis Deskriptif

a. LDR

Rata-rata LDR sampel bank penelitian sebesar 72,66 persen. Rata-rata LDR tertinggi dimiliki oleh Bank QNB Indonesia, Tbk sebesar 88,19 persen dan memiliki kecenderungan menurun sebesar 0,31 persen. Bank Capital Indonesia, Tbk memiliki rata-rata LDR terendah sebesar 57,79 persen, artinya Bank Capital Indonesia, Tbk memiliki tingkat likuiditas terendah dalam mengelola kredit yang disalurkan menggunakan Dana Pihak Ketiga kepada pihak ketiga.

b. IPR

Rata-rata IPR keseluruhan sebesar 23,67 persen. Rata-rata IPR tertinggi dimiliki oleh Bank Capital Indonesia, Tbk sebesar 26,92 persen. Bank QNB Indonesia, Tbk memiliki rata-rata IPR terendah sebesar 17,93 persen, artinya bank tersebut memiliki tingkat likuiditas yang rendah dalam mengelola surat berharganya untuk memenuhi kewajiban pada pihak ketiga.

c. NPL

Rata-rata keseluruhan NPL sampel bank penelitian sebesar 2,67 persen. Rata-rata NPL tertinggi dimiliki oleh Bank QNB Indonesia, Tbk sebesar 4,45 persen. Rata-rata NPL terendah dimiliki oleh Bank Multiarta Sentosa, Tbk sebesar 1,38 persen, artinya Bank Multiarta Sentosa, Tbk memiliki kualitas aset yang baik dalam mengelola total kredit bermasalah terhadap total kredit.

d. APB

Rata-rata APB secara keseluruhan sebesar 2,03 persen. Bank QNB Indonesia, Tbk memiliki APB tertinggi sebesar 3,50 persen. APB terendah dimiliki oleh Bank Multiarta Sentosa, Tbk sebesar 1,06 persen dan cenderung meningkat, artinya Bank Multiarta Sentosa, Tbk memiliki kualitas aset yang baik dalam mengelola aset produktif bermasalah.

e. IRR

Rata-rata keseluruhan IRR sebesar 99,0 persen. Selama periode penelitian tingkat

suku bunga mengalami penurunan ditunjukkan dari rata-rata *Jakarta Interbank Offered Rate* (JIBOR) bernilai negatif sebesar -0,001 persen, artinya seluruh sampel penelitian tidak mengalami resiko suku bunga karena IRR kurang 100 persen dan terjadi penurunan suku bunga.

f. **PDN**

Rata-rata tren nilai tukar valuta asing periode triwulan I tahun 2015 hingga triwulan II tahun 2020 cenderung mengalami peningkatan sebesar 0,01 persen. Secara keseluruhan sampel bank memiliki rata-rata tren negatif 0,08 persen, sehingga dinyatakan bahwa seluruh sampel bank mengalami resiko kerugian akibat nilai tukar valuta asing yang terjadi.

g. **BOPO**

Rata-rata BOPO keseluruhan sebesar 94,67 persen. BOPO tertinggi dimiliki oleh Bank QNB Indonesia, Tbk sebesar 112,18 persen. Rata-rata BOPO terendah dimiliki oleh Bank Multiarta Sentosa, Tbk sebesar 82,09 persen dan cenderung meningkat, artinya Bank Multiarta Sentosa, Tbk memiliki tingkat efisiensi yang baik dalam menekan beban operasionalnya.

h. **FBIR**

Rata-rata keseluruhan FBIR sebesar 10,85 persen. Rata-rata FBIR tertinggi dimiliki oleh Bank QNB Indonesia, Tbk sebesar 13,56 persen. Rata-rata FBIR terendah dimiliki oleh Bank Multiarta Sentosa, Tbk sebesar 6,16 persen dan cenderung mengalami penurunan sebesar 0,06 persen, artinya bank tersebut memiliki tingkat efisiensi yang rendah dalam mengelola pendapatan operasional diluar bunga.

i. **FACR**

Rata-rata FACR keseluruhan sebesar 6,28 persen. Rata-rata FACR tertinggi dimiliki oleh Bank Capital Indonesia, Tbk sebesar 15,42 persen. Rata-rata FACR terendah dimiliki oleh Bank Multiarta Sentosa, Tbk sebesar 1,46 persen dan cenderung mengalami peningkatan sebesar 0,05 persen,

artinya bank tersebut memiliki beban hutang yang rendah dialihkan kepada total aset tetap.

j. **ROA**

Rata-rata ROA keseluruhan sebesar 0,56 persen. Rata-rata ROA tertinggi dimiliki oleh Bank Multiarta Sentosa, Tbk sebesar 1,50 persen. Rata-rata ROA terendah dimiliki oleh Bank QNB Indonesia, Tbk sebesar 0,79 persen dan cenderung mengalami penurunan sebesar 0,24 persen, artinya kemampuan yang rendah dalam memperoleh keuntungan menggunakan aset sendiri.

2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis linier berganda dari Tabel 4.14 menunjukkan bahwa terdapat lima variabel dari Sembilan variabel bebas yang memiliki nilai koefisien tidak sesuai dengan teori diantaranya LDR, IPR, NPL, FBIR dan FACR. Penelitian ini menunjukkan bahwa ROA dari seluruh sampel bank cenderung mengalami penurunan dibuktikan dari rata-rata tren sebesar -0,10 selama periode Triwulan I tahun 2015 hingga Triwulan II tahun 2020.

a. **Pengaruh LDR terhadap ROA**

Secara teori LDR terhadap ROA adalah positif. Hasil koefisien regresi penelitian ini LDR sebesar -0,016, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian antara penelitian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila LDR meningkat maka telah terjadi peningkatan total kredit yang dialurkan lebih besar dibandingkan peningkatan total Dana Pihak Ketiga. Sehingga, terjadi peningkatan pendapatan bank meningkat lebih besar dibandingkan peningkatan beban bank, akibatnya laba bank meningkat dan ROA meningkat, namun selama periode penelitian ROA mengalami kecenderungan menurun dibuktikan dari rata-rata tren bernilai negatif sebesar -0,10.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian milik Alfin Kurnia (2020) menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Penelitian milik Winda Ardyanti A dan Paulina van Rate (2018), Sutrisno (2018) dan Maya Purwa Monica (2020) tidak sesuai dengan penelitian ini karena LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

b. Pengaruh IPR terhadap ROA

Secara teori IPR terhadap ROA adalah positif. Hasil koefisien regresi penelitian ini IPR sebesar -0,016, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dengan teori disebabkan karena secara teori apabila IPR meningkat maka terjadi peningkatan surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total Dana Pihak Ketiga. Akibatnya, laba bank meningkat dan ROA mengalami peningkatan, selama periode penelitian ROA mengalami penurunan dibuktikan dari rata-rata tren sebesar -0,10 persen.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian milik Winda Ardyanti A dan Paulina van Rate (2018) dan Sutrisno (2018) karena penelitian tersebut menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

c. Pengaruh NPL terhadap ROA

Secara teori NPL terhadap ROA adalah negatif. Hasil koefisien regresi penelitian ini NPL sebesar 0,029, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dengan teori disebabkan karena secara teori jika NPL mengalami penurunan maka terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih rendah dibandingkan dengan persentase peningkatan total kredit, sehingga laba meningkat dan ROA meningkat. Selama periode penelitian ini ROA mengalami

penurunan dibuktikan dari rata-rata tren sebesar -0,10 persen.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian milik Winda Ardyanti A dan Paulina van Rate (2018) dan Sutrisno (2018) karena penelitian tersebut menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

d. Pengaruh APB terhadap ROA

Secara teori APB terhadap ROA adalah negatif. Hasil koefisien regresi penelitian ini NPL sebesar -0,088, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Kesesuaian penelitian ini dengan teori karena secara teori apabila APB mengalami peningkatan maka terjadi peningkatan aset produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aset produktif, sehingga peningkatan beban bank lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan bank dan laba menurun ROA ikut menurun. Selama periode penelitian ROA mengalami penurunan sebesar -0,10 persen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian milik Alfin Kurnia (2020) dan Maya Purwa Monica (2020) karena penelitian tersebut menyatakan bahwa APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

e. Pengaruh IRR terhadap ROA

Secara teori IRR terhadap ROA adalah positif atau negatif. Hasil koefisien regresi penelitian ini IRR sebesar 0,020, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini karena secara teori apabila IRR mengalami penurunan artinya telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih rendah dibandingkan persentase peningkatan IRSL. Hal tersebut apabila dikaitkan dengan tren suku bunga selama periode penelitian yang mengalami penurunan sebesar -0,001, maka menyebabkan peningkatan beban bank lebih tinggi dibandingkan peningkatan pendapatan bank. Akibatnya, laba menurun dan ROA menurun terbukti selama periode penelitian

ROA mengalami penurunan sebesar -0,10 persen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian milik Maya Purwa Monica (2020) karena penelitian tersebut menyatakan bahwa IRR memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

f. Pengaruh PDN terhadap ROA

Secara teori PDN terhadap ROA adalah positif atau negatif. Hasil koefisien regresi penelitian ini PDN sebesar -0,048, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teori apabila PDN mengalami penurunan artinya telah terjadi peningkatan aset valuta asing dengan persentase lebih rendah dibandingkan dengan persentase peningkatan pasiva valuta asing. Selama periode penelitian dikaitkan dengan tren nilai tukar valuta asing yang mengalami peningkatan sebesar 0,001 persen, sehingga saat PDN kurang dari 0 persen dan tren kurs valas meningkat artinya telah terjadi resiko valuta asing. Hal tersebut menyebabkan terjadi peningkatan beban bank lebih tinggi dibandingkan peningkatan pendapatan bank, akibatnya laba menurun dan ROA menurun. meningkat artinya aset valas meningkat dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pasiva valas. Terbukti selama periode penelitian ROA mengalami penurunan sebesar -0,10 persen.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian milik Alfin Kurnia (2020) karena penelitian ini menyatakan bahwa PDN memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

g. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Secara teori BOPO terhadap ROA adalah negatif. Hasil koefisien regresi penelitian ini BOPO sebesar -0,051, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini karena secara teori bila BOPO meningkat maka terjadi peningkatan beban operasional

dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional. Hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan beban bank lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan bank, sehingga laba bank menurun dan ROA menurun. Terbukti selama periode penelitian ROA mengalami penurunan dari rata-rata tren bernilai negatif sebesar -0,10 persen.

Hasil penelitian didukung oleh penelitian milik Alfin Kurnia (2020) karena penelitian menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

h. Pengaruh FBIR terhadap ROA

Secara teori FBIR terhadap ROA adalah negatif. Hasil koefisien regresi penelitian ini FBIR sebesar -0,005, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dengan teori disebabkan karena secara teori apabila FBIR meningkat artinya pendapatan operasional selain bunga meningkat dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Hal tersebut menyebabkan laba bank meningkat dan ROA meningkat, namun selama periode penelitian ROA mengalami penurunan sebesar -0,10 persen.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian milik Alfin Kurnia (2020) karena penelitian ini menunjukkan bahwa FBIR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA.

i. Pengaruh FACR terhadap ROA

Secara teori FACR terhadap ROA adalah positif atau negatif. Hasil koefisien regresi penelitian ini FACR sebesar 0,014, sehingga penelitian ini tidak sesuai.

Ketidaksesuaian hasil penelitian ini disebabkan karena secara teori apabila FACR menurun maka terjadi penurunan terhadap aset tetap dengan persentase yang lebih rendah dibandingkan persentase peningkatan total modal. Hal tersebut menyebabkan laba bank meningkat dan ROA meningkat, namun selama periode

penelitian ROA mengalami penurunan sebesar -0,10 persen.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian milik Maya Purwa Monica (2020) karena penelitian ini menunjukkan bahwa FACR memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA.

3. Hasil Uji F (Uji Simultan)

Uji F yang telah dilakukan penelitian ini memberikan hasil bahwa variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara Bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020. Seluruh variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA yang dibuktikan dari nilai koefisien determinasi sebesar 68,8 persen dan sisanya sebesar 31,2 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Kesimpulannya bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara Bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional adalah diterima. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Winda Ardyanti A dan Paulina van Rate (2018) dan Maya Purwa Monica (2020) memiliki hasil sama mendukung bahwa adanya pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

4. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Hasil Uji t yang telah dilakukan penelitian ini pada sampel Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020, dapat diketahui memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial adalah variabel BOPO,

sedangkan variabel yang tidak signifikan adalah variabel LDR, IPR, NPL, APB, PDN, FBIR dan FACR. Pembahasan mengenai uji t pada setiap variabel bebas sebagai berikut:

a. LDR

LDR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA dan memberikan kontribusi sebesar 0,42 persen terhadap perubahan ROA. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional adalah ditolak.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya milik Alfin Kurnia (2020) yang menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hasil penelitian milik Winda Ardyanti A dan Paulina van Rate (2018), Sutrisno (2018) dan Maya Purwa Monica (2020) menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

b. IPR

IPR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA dan memberikan kontribusi sebesar 0,04 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020. Disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional adalah ditolak.

Hasil penelitian ini didukung jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya milik Maya Purwa Monica (2020) yang menyatakan bahwa IPR memiliki pengaruh negative terhadap ROA. Hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian milik Alfin Kurnia (2020) karena penelitian ini menyatakan bahwa IPR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Penelitian milik Winda Ardyanti A dan Paulina van Rate

(2018) dan Sutrisno (2018) tidak memiliki variabel IPR.

c. NPL

NPL memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA dan memberikan kontribusi sebesar 0,18 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional adalah ditolak.

Hasil penelitian ini didukung jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya milik Maya Purwa Monica (2020) dan Alfin Kurnia (2020) yang menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian milik Winda Ardyanti A dan Paulina van Rate (2018) dan Sutrisno (2018) yang menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

d. APB

APB memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA dan memberikan kontribusi sebesar 1,25 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional adalah ditolak.

Hasil penelitian ini didukung jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya milik Maya Purwa Monica (2020) dan Alfin Kurnia (2020) menyatakan bahwa APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan, penelitian milik Sutrisno (2018)

Winda Ardyanti A dan Paulina van Rate (2018) tidak memiliki variabel APB.

e. IRR

IRR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA dan memberikan kontribusi sebesar 0,59 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional adalah ditolak.

Hasil penelitian ini didukung jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya milik Maya Purwa Monica (2020) menyatakan bahwa IRR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian milik Alfin Kurnia (2020) karena penelitian ini memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Penelitian milik Sutrisno (2018) dan Winda Ardyanti A dan Paulina van Rate (2018) tidak memiliki variabel IRR.

f. PDN

PDN memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA dan memberikan kontribusi sebesar 0,49 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional adalah ditolak.

Hasil penelitian ini tidak didukung jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya milik Alfin Kurnia (2020) menyatakan bahwa PDN memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Penelitian milik Winda

Ardyanti A dan Paulina van Rate (2018), Sutrisno (2018) dan Maya Purwa Monica (2020) tidak memiliki variabel PDN.

g. BOPO

BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA dan memberikan kontribusi sebesar 40,19 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional adalah diterima. Hasil penelitian ini didukung jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya milik Alfin Kurnia (2020) yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

Hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian milik Winda Ardyanti A dan Paulina van Rate (2018) yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Penelitian milik Sutrisno (2018) dan Maya Purwa Monica (2020) tidak memiliki variabel BOPO.

h. FBIR

FBIR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA dan memberikan kontribusi sebesar 0 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional adalah ditolak.

Hasil penelitian ini didukung jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya milik Maya Purwa Monica (2020) yang menyatakan bahwa FBIR memiliki pengaruh

negatif terhadap ROA. Penelitian ini tidak didukung oleh penelitian milik Alfin Kurnia (2020) yang menyatakan bahwa FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Penelitian milik Winda Ardyanti A dan Paulina van Rate (2018) dan Sutrisno (2018) tidak memiliki variabel FBIR.

i. FACR

FACR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA dan memberikan kontribusi sebesar 0,32 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional adalah ditolak.

Hasil penelitian ini tidak didukung jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya milik Maya Purwa Monica yang menyatakan bahwa FACR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Penelitian milik Winda Ardyanti A dan Paulina van Rate (2018), Sutrisno (2018) dan Alfin Kurnia (2020) tidak memiliki variabel FACR.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN

Setelah dilakukan analisis data dan hasil Uji deskriptif dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada sampel Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020. Seluruh variabel bebas memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel terikat sebesar 61,9 persen dan sisanya 38,1 persen dipengaruhi

oleh variabel lain diluar penelitian. Kesimpulannya hipotesis yang menyatakan bahwa LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020 adalah diterima.

2. LDR

LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020. Besarnya kontribusi LDR secara parsial terhadap ROA sebesar 0,42 persen. Disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020 adalah ditolak.

3. IPR

IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020. Besarnya kontribusi IPR secara parsial terhadap ROA sebesar 0,04 persen. Disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020 adalah ditolak.

4. NPL

NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020. Besarnya kontribusi NPL secara parsial

terhadap ROA sebesar 0,18 persen. Disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020 adalah ditolak.

5. APB

APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020. Besarnya kontribusi APB secara parsial terhadap ROA sebesar 1,25 persen. Disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020 adalah ditolak.

6. IRR

IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020. Besarnya kontribusi IRR secara parsial terhadap ROA sebesar 0,59 persen. Disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020 adalah ditolak.

7. PDN

PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020. Besarnya kontribusi PDN secara parsial

terhadap ROA sebesar 0,49 persen. Disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan PDN secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020 adalah ditolak.

8. BOPO

BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020. Besarnya kontribusi BOPO secara parsial terhadap ROA sebesar 40,19 persen. Disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020 adalah diterima.

9. FBIR

FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020. Besarnya kontribusi FBIR secara parsial terhadap ROA sebesar 0 persen. Disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020 adalah ditolak.

10. FACR

FACR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020. Besarnya kontribusi FACR secara parsial

terhadap ROA sebesar 0,32 persen. Disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan FACR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020 adalah ditolak.

Keterbatasan penelitian ini yakni data yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam penelitian ini menggunakan situs web secara langsung, karena didalam informasi publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) beberapa data tidak lengkap dan variabel FACR tidak diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang hanya menggunakan satu jurnal.

Terdapat saran bagi beberapa pihak :

Saran bagi industri perbankan

- a. Kepada seluruh sampel penelitian yang terpilih masih mengalami ROA yang menurun diharapkan seluruh sampel penelitian meningkatkan profitabilitasnya menggunakan laba bersih sebelum pajak dibandingkan dengan total aset.
- b. Menurut ketentuan Bank Indonesia batas maksimum BOPO yakni 100 persen. Diharapkan Bank QNB Indonesia, Tbk memiliki rata-rata BOPO sebesar 112,18 persen. Diharapkan Bank QNB Indonesia, Tbk dapat menekan beban operasionalnya untuk lebih rendah agar kegiatan operasionalnya lebih efisien.

Saran bagi peneliti selanjutnya :

Diharapkan peneliti selanjutnya menggunakan literatur terbaru agar dapat memperoleh hasil yang lebih akurat.

DAFTAR RUJUKAN

Alfin Kurnia. (2020). Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Efisiensi Terhadap ROA (*Return On Asset*) Pada Bank Swasta Nasional Devisa. Skripsi Tidak

- Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Imam Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Update PLS Regresi*. Semarang Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jonathan Sarwono. (2015). *Rumus-Rumus Populer dalam SPSS 22 Riset Skripsi*, Yogyakarta: Andi Offset, CV.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke empat belas. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Maya Purwa Monica. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efisiensi, dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Skripsi Tidak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Mudrajad Kuncoro. (2014). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi Keempat. Jakarta Timur. PT. Penerbit Erlangga.
- Otoritas Jasa Keunagan. *Laporan Keuangan dan Laporan Publikasi Bank*. (<https://www.ojk.go.id>) diakses 10 November 2020.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Cetakan ke 25. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sutrisno. (2018). Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* Terhadap *Return On Assets (ROA)* pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal STIE SEMARANG*, 56-72.
- Tatang Ary Gumanti, Moeljadi, Elok Sri Utami. (2018). *Metode Penelitian Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Undang-Undang No.10 tahun 1998, Tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 07 tahun 1992, Tentang Perbankan (<https://www.bphn.go.id>) diakses 20 Oktober 2020.
- Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, dan Arifandy Permata Veithzal 2013. *Commercial Banking Manajemen: Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktek*. Raja Grafindo Persada.